

RELIGIOUS HARMONY AND IMPROVING THE COMMUNITY'S ECONOMY IN RESIN PLANTATIONS PAKEL VILLAGE LUMAJANG

Kurniawan Ramadhani

Sekolah Tinggi Agama Islam Salafiyah Safi'yah Bangil
ghanisantoso333@gmail.com

Ita Marianingsih

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Utsmani Bondowoso
itamarianingsih9@gmail.com

Ahmad Faizal

Universitas Islam Cordoba Banyuwangi
goolfaisol@gmail.com

Abstract: *This research aims to reveal how the values of local wisdom, especially in the context of religious harmony, contribute to the economic improvement of the resin plantation community in Pakel Village, Gucialit District, Lumajang Regency. Through a qualitative phenomenological approach, this study found that the harmony between religious communities in the village has given birth to a strong practice of mutual cooperation, which is reflected in the joint management of resin plantations. A work ethic that upholds justice and equality regardless of religious background has encouraged increased productivity and income of the community, especially for resin seekers. These findings show that local wisdom has great potential to become social capital in the economic development of natural resource-based communities.*

Keywords: *Religious Harmony, Local Wisdom, Economy of Plantation Communities.*

PENDAHULUAN

Kerukunan umat beragama merupakan pilar fundamental dalam membangun masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Di tengah keberagaman Indonesia, khususnya di masyarakat perkebunan yang seringkali terdiri dari berbagai latar belakang agama, kerukunan menjadi kunci dalam memaksimalkan potensi ekonomi. Saling menghormati, toleransi, dan kerja sama antar umat beragama dapat menciptakan iklim yang kondusif bagi pengembangan usaha perkebunan.¹

¹ Abdul Aziz, *Pendayagunaan Kearifan Lokal Untuk Kerukunan Umat Beragama: Pelajaran Dari Nusa Tenggara Timur, Monografi Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia*, 2019, <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/upload/files/MONOGRAFI%283%29.pdf>.



Ketika masyarakat perkebunan hidup dalam rukun, mereka dapat bersinergi dalam mengelola sumber daya alam, mengembangkan produktivitas, dan membuka akses pasar yang lebih luas. Lebih lanjut, kerukunan umat beragama juga dapat mendorong terciptanya stabilitas sosial dan keamanan yang sangat dibutuhkan dalam sektor perkebunan.²

Dengan demikian, para petani dan pelaku usaha perkebunan dapat lebih fokus pada kegiatan produktif tanpa harus terganggu oleh konflik horizontal. Selain itu, kerukunan antar umat beragama dapat memperkuat modal sosial masyarakat perkebunan, sehingga memudahkan mereka dalam mengakses berbagai bentuk dukungan, baik dari pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat. Dengan demikian, potensi ekonomi masyarakat perkebunan dapat terus berkembang secara berkelanjutan.

Desa pakel memiliki keberagaman agama dalam lapisan masyarakatnya yakni hidup berdampingan dengan rukun antar umat neagama dan umat muslim dengan contoh kecil dalam kegiatan keagamaan mereka menjaga dan saling menghormati dalam aspek ekonomi pun mereka menyadari bahwa setiap insan manusia saling membutuhkan demi terpenuhinya kesejahteraan ekonomi bersama dengan tidak membedakan agama masyarakat desa pakel membangun perekonomiannya dengan cara bersatu dalam mengelola perkebunan damar dari proses pengumpulan getah hingga proses pengiriman. Dari sanalah masyarakat bisa memperoleh pendapatan untuk keberlangsungan hidup mereka pada intinya saling bahu membahu untuk kemajuan bersama.

Masyarakat perkebunan damar yang berada di desa Pakel Kecamatan gualit kabupaten lumajang terdiri dari berbagai etnis dan agama bekerja sama mengembangkan usaha perkebunan damar hidup bersama alam mengelola menjadi bahan baku dupa atau wangi-wangian yang di ekspor hingga manca negara terutama timur tengah sehingga menjadikan tambahan pemasukan pendapatan bagi masyarakat sekitar.

Peran pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat perkebunan dalam kerukunan beragama merupakan suatu sinergi yang penting untuk menciptakan kesejahteraan dan keharmonisan dalam masyarakat. Sektor perkebunan memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, namun keberhasilannya sangat bergantung pada dukungan dan kebijakan yang tepat dari pemerintah.

Peran pemerintah lumajang dalam meningkatkan perekonomian dengan menjaga kerukunan umat beragama yakni dengan mendorong kesejahteraan dengan menjaga kerukunan umat beragama desa pakel dengan memanfaatkan hasil perkebunan damar dari segi produksi hingga proses pemasaran hingga memasuki kelas ekspor. Dengan tujuan memberikan dampak positif ekonomi berkelanjutan.

² Menko PMK, *Model Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Kejar Target! Per Tahun Prevalensi Stunting Harus Turun 3 Persen KEMENKO*, 1st ed. (Jakarta: Menko PMK, 2018), www.kemenkopmk.go.id.



KAJIAN TEORI

A. KERUKUNAN UMAT BERAGAMA

1) Pengertian Kerukunan Umat Beragama

Secara sederhana, kerukunan umat beragama dapat diartikan sebagai toleransi antar umat beragama. Toleransi ini bukan hanya sekedar membiarkan perbedaan, tetapi juga melibatkan sikap saling menghormati, menghargai, dan bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat.³

2) Unsur-unsur penting dalam kerukunan umat beragama:

- a) Saling menghormati: Menerima dan menghargai keyakinan agama orang lain, meskipun berbeda dengan keyakinan diri sendiri.
- b) Saling menghargai: Memberikan apresiasi terhadap perbedaan keyakinan dan praktik keagamaan.
- c) Kerja sama: Bekerja sama dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam bidang sosial, ekonomi, maupun politik.
- d) Toleransi: Mampu menerima perbedaan dan tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain.
- e) Landasan Teori Kerukunan Umat Beragama

Kerukunan umat beragama memiliki landasan teori yang kuat, baik dari perspektif agama, filsafat, maupun sosiologi.⁴

3) Perspektif Agama:

a) Perspektif Filsafat:

Hak asasi manusia: Semua manusia memiliki hak yang sama, termasuk hak untuk beragama dan berkeyakinan.

Pluralisme: Pengakuan terhadap keberagaman agama dan budaya sebagai suatu keniscayaan.

b) Perspektif Sosiologi:

- Kohesi sosial: Kerukunan umat beragama merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga kohesi sosial.
- Konflik sosial: Konflik antar umat beragama dapat mengancam stabilitas dan keamanan masyarakat.

4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kerukunan Umat Beragama

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kerukunan umat beragama antara lain:⁵

³ Nazmudin Nazmudin, "Kerukunan Dan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)," *Journal of Government and Civil Society* 1, no. 1 (2018): 23.

⁴ Rizky P.P. Karo Karo and Indah Sriulina br. Ginting, "Upaya Menjaga Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia Pada Media Sosial," *Jurnal Lemhannas RI* 9, no. 3 (2021): 138–155.

⁵ Bashori A.Hakim, "Kerukunan Umat Beragama Di Sumatera Barat," *Harmoni; Multikultural & Multireligius* 11, no. Multikultural & Multireligius (2012): 102–115.



- a) Pendidikan agama: Pendidikan agama yang moderat dan inklusif dapat menumbuhkan sikap toleransi.
- b) Kepemimpinan agama: Peran pemimpin agama sangat penting dalam menjaga kerukunan umat.
- c) Media massa: Media massa dapat berperan dalam membangun atau merusak kerukunan umat beragama.
- d) Politik: Kebijakan politik yang diskriminatif dapat memicu konflik antar umat beragama.
- e) Ekonomi: Kesenjangan sosial ekonomi dapat menjadi pemicu konflik.
- f) Upaya Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama
- g) Untuk meningkatkan kerukunan umat beragama, dapat dilakukan berbagai upaya, seperti:
- h) Dialog antaragama: Menyelenggarakan dialog antaragama secara rutin.
- i) Kerja sama antarumat: Membentuk forum-forum kerja sama antarumat.
- j) Pendidikan toleransi: Mengintegrasikan pendidikan toleransi ke dalam kurikulum pendidikan.
- k) Penguatan nilai-nilai agama: Memperkuat nilai-nilai agama yang mengajarkan toleransi dan kasih sayang.
- l) Penerapan hukum yang adil: Menerapkan hukum secara adil dan tanpa diskriminasi

B. Ekonomi Islam

1) Pengertian

Kehidupan sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat termasuk umat Islam selama ini telah banyak terjadi pelanggaran dan meninggalkan nilai-nilai atau ajaran agama dalam hal ini Islam. Ajaran-ajaran Islam dalam berekonomi seperti larangan Magrib (Maisir, Gharar dan Riba), menimbun atau mempermainkan penawaran (ikhtikar), mempermainkan permintaan (najasy), menipu (tadlis), taghrir, menjual bukan miliknya (bai' al ma'dum), curang dalam timbangan, eksploitasi sumber daya alam secara serampangan, pemborosan, keserakahan dan sebagainya telah banyak dipraktikkan dalam kehidupan ekonomi sehari-harinya dan seolah-olah telah menjadi kebenaran serta keharusan.⁶

2) Tujuan ekonomi Islam

sebagaimana tujuan ekonomi Islam itu sendiri, yaitu segala aturan yang diturunkan Allah SWT. dalam sistem Islam mengarah pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, keutamaan, serta menghapuskan kejahatan,

⁶ Nofrianto et al., *Pengantar Ekonomi Syariah, Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia*, 2021.



kesengsaraan, dan kerugian pada seluruh ciptaan-Nya. Demikian pula dalam hal ekonomi, tujuannya adalah membantu manusia mencapai kemenangan di dunia dan di akhirat. Seorang fuqaha asal Mesir bernama Muhammad Abu Zahrah mengatakan ada tiga sasaran hukum Islam yang menunjukkan bahwa Islam diturunkan sebagai rahmat bagi seluruh umat manusia, yaitu: a. Penyucian jiwa agar setiap muslim bisa menjadi sumber kebaikan bagi masyarakat dan lingkungannya; b. Tegaknya keadilan dalam masyarakat. Keadilan yang dimaksud mencakup aspek kehidupan di bidang hukum dan muamalah; c. Tercapainya masalah (merupakan puncaknya). Para ulama menyepakati bahwa masalah yang menjadi puncak sasaran di atas mencakup lima jaminan dasar: 1) keselamatan keyakinan agama (al din); 2) keselamatan jiwa (al nafs); 3) keselamatan akal (al aql); 4) Teori Ekonomi Islam 4) keselamatan keluarga dan keturunan (al nasl); 5) keselamatan harta benda (al mal). Menurut Zainudin Ali,⁸ tujuan ekonomi Islam bisa didekati dengan beberapa pendekatan, yaitu: (a) konsumsi manusia dibatasi pada tingkat yang dibutuhkan dan bermanfaat bagi kehidupan manusia; (b) alat pemuas kebutuhan manusia seimbang dengan tingkat kualitas manusia, agar mampu meningkatkan kecerdasan dan kemampuan teknologinya guna menggali sumber-sumber alam yang masih terpendam; (c) dalam pengaturan distribusi dan sirkulasi barang dan jasa, nilai-nilai moral harus diterapkan; (d) pemerataan dan pendapatan dilakukan dengan mengingat sumber kekayaan seseorang yang diperoleh dari usaha halal, maka zakat sebagai sarana distribusi pendapatan merupakan sarana yang ampuh. Sementara pendapat lain tujuan teori ekonomi Islam adalah mencapai tujuan dunia dan akhirat, tujuan duniawi adalah kegiatan ekonomi sebagai upaya mempertahankan hidup, memfasilitasi ibadah pribadi, ibadah sosial, meningkatkan peradaban, dan membekali keturunan agar mempunyai kejayaan yang lebih baik. Unsur-unsur yang harus dicapai antara lain, unsur mikro, yaitu: (a) nafkah dasar; (b) memfasilitasi silaturahmi; (c) menabung dan mengelola usaha untuk upaya kecukupan nafkah; (d) zakat, infaq, dan sedekah; (e) menunaikan ibadah haji; (f) mewariskan harta kepada keturunannya. Sedang unsur makro, yaitu: (a) keadilan dan pemerataan pendapatan nasional; (b) fungsionalisasi bait-al-mal; (c). kegiatan masyarakat/public; (d) pengawasan mekanisme distribusi, pasar, sirkulasi dan netralitas pemerintah; (e) pengendalian masalah muamalah; (f) mengarahkan perilaku konsumen agar mengindahkan norma ekonomi dan agama. Tujuan akhirat adalah dalam kegiatan ekonomi terkandung sikap dan perilaku imani, islami, dan ihsani di samping menjalani system kehidupan duniawi juga menjalankan, berarti segala sesuatu langkah ataupun tindakan kebijakan ekonomi menghindari dari dosa.⁷

C. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Perspektif Islam

1) Definisi Kesejahteraan

Menurut kamus bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat.

⁷ Dr. Rozalinda, "Ekonomi Islam (Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi.Pdf," 2017.



Dapat juga diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur.⁸ Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah. Dalam UU No. 11 tahun 2011 Tentang Kesejahteraan Sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sedangkan penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.⁸

2) Unsur-unsur Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Islam

Terdapat beberapa unsur penting yang harus diperhatikan dalam konsep kesejahteraan ekonomi masyarakat menurut Islam:

a) Keadilan Sosial dan Distribusi Kekayaan

Islam sangat menekankan keadilan sosial dalam distribusi kekayaan. Kesejahteraan ekonomi tidak bisa dicapai jika kekayaan hanya beredar di kalangan tertentu saja. Oleh karena itu, Islam mengajarkan pentingnya zakat, sedekah, dan infak sebagai instrumen redistribusi kekayaan untuk menciptakan kesejahteraan sosial. Zakat, misalnya, adalah kewajiban bagi mereka yang mampu untuk membantu fakir miskin dan golongan yang membutuhkan, sehingga tidak ada kesenjangan ekonomi yang ekstrem di dalam masyarakat.⁹

b) Pemenuhan Kebutuhan Dasar

Salah satu unsur penting kesejahteraan ekonomi dalam Islam adalah terpenuhinya kebutuhan dasar setiap individu, seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Islam menekankan bahwa pemerintah atau negara memiliki tanggung jawab untuk memastikan setiap warganya mendapatkan akses yang layak terhadap kebutuhan-kebutuhan ini. Jika kebutuhan dasar ini terpenuhi, maka masyarakat dapat hidup dengan tenang dan produktif.¹⁰

⁸ Nur Fadilah, “Konsep Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, no. 1 (2020): 51, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>.

⁹ Nofrianto et al., *Pengantar Ekonomi Syariah*.

¹⁰ Jamaluddin Jamaluddin, “Islam Dan Pembangunan Ekonomi Umat,” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 6, no. 2 (2018): 1.



c) Kehalalan Sumber Penghasilan dan Keberkahan Harta

Kesejahteraan dalam Islam juga berkaitan dengan sumber penghasilan yang halal dan adanya keberkahan dalam harta. Pendapatan yang diperoleh harus melalui cara yang sesuai dengan syariat, tanpa melibatkan unsur haram seperti riba, maysir (perjudian), atau gharar (ketidakpastian). Harta yang diperoleh dari sumber yang halal, serta digunakan untuk kebaikan, akan mendatangkan keberkahan yang dapat meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin.¹¹

d) Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Islam sangat memperhatikan pengembangan sumber daya manusia sebagai salah satu unsur penting dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Setiap individu harus diberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi. Dalam hal ini, pendidikan memegang peran sentral dalam Islam, sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

e) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Kesejahteraan ekonomi dalam Islam tidak hanya terbatas pada keuntungan individu, tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial dan lingkungan. Setiap aktivitas ekonomi harus dilakukan dengan memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Prinsip ini dikenal dengan konsep maslahah (kemaslahatan umum), di mana aktivitas ekonomi tidak boleh merugikan orang lain atau merusak lingkungan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling dengan teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi lokasi penelitian yang bertempat di desa pakel kecamatan gualit kabupaten lumajang di karenakan peneliti ingin menggali dan mengetahui kerukunan umat beragama dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.¹²

KERUKUNAN UMAT BERAGAMA MASYARAKAT PERKEBUNAN DESA PAKEL

Desa pakel memiliki keberagaman agama dalam lapisan masyarakatnya yakni hidup berdampingan dengan rukun antar umat neagama dan umat muslim dengan

¹¹ yusuf qardawi, *Fiqh Ekonomi Islam*, 1st ed. (jakarta: gema insani, 2001).

¹² John. W. Creswel, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, *Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches*, 2013.



contoh kecil dalam kegiatan keagamaan mereka menjaga dan saling menghormati dalam aspek ekonomi pun mereka menyadari bahwa setiap insan manusia saling membutuhkan demi terpenuhinya kesejahteraan ekonomi bersama dengan tidak membedakan agama masyarakat desa pakel membangun perekonomiannya dengan cara bersatu dalam mengelola perkebunan damar dari proses pengumpulan getah hingga proses pengiriman. Dari sanalah masyarakat bisa memperoleh pendapatan untuk keberlangsungan hidup mereka pada intinya saling bahu membahu untuk kemajuan bersama.

Kerukunan umat beragama di masyarakat perkebunan yang diteliti secara umum cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh adanya interaksi sosial yang positif antar umat beragama, seperti kegiatan bersama, saling membantu, dan menghormati perbedaan keyakinan. Faktor-faktor yang mendukung kerukunan antara lain adanya sejarah hidup bersama yang panjang, toleransi antar individu, serta peran tokoh agama dalam menjaga harmoni. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya potensi konflik yang dapat muncul akibat isu-isu tertentu, seperti perebutan sumber daya atau isu sara yang dipicu dari luar komunitas.

Tingkat kerukunan yang baik di masyarakat perkebunan ini tidak terlepas dari karakteristik unik masyarakat tersebut. Kehidupan sehari-hari yang saling bergantung dalam aktivitas perkebunan mendorong terbentuknya ikatan sosial yang kuat antarwarga. Selain itu, peran tokoh agama sangat penting dalam menjaga kerukunan dengan memberikan pengajaran tentang nilai-nilai toleransi dan saling menghormati. Meskipun demikian, potensi konflik tetap perlu diwaspadai. Oleh karena itu, perlu adanya upaya-upaya preventif untuk mencegah terjadinya konflik, seperti dialog antaragama secara rutin, pendidikan agama yang moderat, serta penegakan hukum yang adil.¹³

KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT PAKEL.

Masyarakat desa pakel dengan bekerja sebagai karyawan kebun damar mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka yakni kebutuhan sandang, pangan papan mereka, meskipun berbeda agama mereka tetap memberikan manfaat satu sama lain demi mewujudkan kesejahteraan dalam kehidupan mereka kedepannya selain dari pemenuhan kebutuhan hidupnya mereka juga bisa memberikan pendidikan yang layak untuk putra-putrinya.

Salah satu unsur penting kesejahteraan ekonomi dalam Islam adalah terpenuhinya kebutuhan dasar setiap individu, seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Islam menekankan bahwa pemerintah atau negara memiliki tanggung jawab untuk memastikan setiap warganya mendapatkan akses yang layak terhadap kebutuhan-kebutuhan ini. Jika kebutuhan dasar ini terpenuhi, maka masyarakat dapat hidup dengan tenang dan produktif.¹⁴

¹³ Ihsan Ali-Fauzi et al., *Menggapai Kerukunan Umat Beragama: Buku Saku FKUB*, 2018.

¹⁴ Jamaluddin, "Islam Dan Pembangunan Ekonomi Umat."



KESIMPULAN

Kerukunan umat beragama masyarakat perkebunan damar desa pakel kecamatan gualit kabupaten lumajang hidp berdampingan dua umat agama yakni dengan menyadari mereka saling membebutuhkan dalam keberlangsungan hidup maka antar umat beragama mereka mengenyampingkan perbedaan agama tersebut dalam meningkatkan perekonomian desa dari hasil getah damar yang diolah menjadi bahan baku dupa ataupun wangi-wangian yang di ekspor hingga ke manca negara yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan dalam keberlangsungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Hakim, Bashori. "Kerukunan Umat Beragama Di Sumatera Barat." *Harmoni; Multikultural & Multireligius* 11, no. Multikultural & Multireligius (2012): 102–115.
- Ali-Fauzi, Ihsan, Zainal Abidin Bagir, Dyah Ayu Kartika, and Irsyad Rafsadie. *Menggapai Kerukunan Umat Beragama: Buku Saku FKUB*, 2018.
- Aziz, Abdul. *Pendayagunaan Kearifan Lokal Untuk Kerukunan Umat Beragama: Pelajaran Dari Nusa Tenggara Timur. Monografi Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia*, 2019.
<https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/upload/files/MONOGRAFI%283%29.pdf>.
- Creswel, John. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches*, 2013.
- Dr. Rozalinda. "Ekonomi Islam (Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi.Pdf," 2017.
- Fadilah, Nur. "Konsep Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, no. 1 (2020): 51.
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>.
- Jamaluddin, Jamaluddin. "Islam Dan Pembangunan Ekonomi Umat." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 6, no. 2 (2018): 1.
- Menko PMK. *Model Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama. Kejar Target! Per Tahun Prevalensi Stunting Harus Turun 3 Persen KEMENKO*. 1st ed. jakarta: Menko PMK, 2018. www.kemenkopmk.go.id.
- Nazmudin, Nazmudin. "Kerukunan Dan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)." *Journal of Government and Civil Society* 1, no. 1 (2018): 23.
- Nofrianto, Azharsyah Ibrahim, Erika Amelia | Nashr Akbar Nur Kholis, and Suci Aprilliani Utami. *Pengantar Ekonomi Syariah. Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia*, 2021.
- Rizky P.P. Karo Karo, and Indah Sriulina br. Ginting. "Upaya Menjaga Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia Pada Media Sosial." *Jurnal Lemhannas RI* 9, no. 3 (2021): 138–155.
- Yusuf qardawi. *Fiqih Ekonomi Islam*. 1st ed. jakarta: gema insani, 2001.

